

EKSISTENSI PENGOBATAN TRADISIONAL AEK SIPANGOLU DI KALANGAN MASYARAKAT BERAGAMA DI DESA SIMANGULAMPE KECAMATAN BAKTIRAJA KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Gina Yuli Sonia Munthe¹, Sudirman Lase², Wensdy Sitindaon³, Maringan
Sinambela⁴, Elvri Teresia Simbolon⁵

Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen

Email : gy34657@gmail.com, Sudirmanlase15iakntarutung@ae.id,
Sitindaonwensdy@gmail.com, maringansinambela78@gmail.com,
elvriteresiasimbolon@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Eksistensi Pengobatan Tradisional Aek Sipangolu di Kalangan Masyarakat Beragama di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan masyarakat beragama terhadap pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan. Dalam penelitian ini Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini adalah pengelola Aek Sipangolu, pengguna Aek Sipangolu, tokoh adat, tokoh agama, masyarakat desa simangulampe, dan aparat desa. Hasil penelitian ini adalah pengobatan tradisional Aek Sipangolu digunakan oleh masyarakat karena memiliki khasiat yang dapat menyembuhkan penyakit sehingga masyarakat mengsakralkannya. Namun disisi lain masyarakat juga menganggap bahwa pengobatan tradisional Aek Sipangolu tidak ada khasiat penyembuhannya dan menganggap bahwa pengobatan tradisional Aek Sipangolu merupakan tempat yang biasa. Masyarakat menggunakan pengobatan tradisional Aek Sipangolu didasarkan oleh kepercayaan dan pengalaman masyarakat. Kemudian masyarakat juga merasa bahwa pengobatan tradisional Aek Sipangolu merupakan bagian dari budaya mereka karena sudah digunakan turun-temurun.

Kata Kunci : Eksistensi, pengobatan tradisional, Aek sipangolu, Masyarakat Beragama

ABSTRACT

This study aims to analyze the existence of Aek Sipangolu Traditional Medicine among religious communities in Simangulampe Village, Baktiraja District, Humbang Hasundutan Regency. The research problem is how religious communities view the traditional medicine of Aek Sipangolu in Simangulampe Village, Baktiraja District, Humbang Hasundutan Regency. The research method used in this study is qualitative research. Data collection uses observation, interviews, and documentation techniques. Informants in this study are Aek Sipangolu managers, Aek Sipangolu users, traditional leaders, religious leaders,

the Simangulampe village community, and village officials. The results of this study indicate that the traditional medicine of Aek Sipangolu is used by the community because it has properties that can cure diseases, so the community holds it sacred. However, on the other hand, the community also considers that traditional medicine of Aek Sipangolu has no healing properties and considers it a common place. The community uses traditional medicine of Aek Sipangolu based on community beliefs and experiences. Then, the community also feels that traditional medicine of Aek Sipangolu is part of their culture because it has been used for generations.

Keywords : *Existence, Traditional Medicine, Aek sipangolu, Religious Society*

1. PENDAHULUAN

Tenaga medis memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Tenaga medis bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan yang efektif kepada masyarakat, yang berpengaruh besar terhadap kualitas hidup serta kesehatan. Layanan kesehatan berkualitas tinggi sangat penting untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara umum (Rensi, 2019). Keberadaan tenaga medis yang profesional sangat penting untuk menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang optimal yang mampu memberikan akses layanan kesehatan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat. Namun, di Indonesia, pengelolaan tenaga medis masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu permasalahan utama dalam tenaga medis adalah kekurangan tenaga medis.

Kekurangan tenaga medis di Indonesia berdampak pada pertumbuhan pengobatan yang alternatif. Hal ini terlihat dari data standar WHO bahwa kebutuhan dokter untuk penduduk 1:1000. Bila merujuk ke Indonesia dokter tersedia 0,32 per penduduk sehingga menjadi rasional apabila pengobatan tradisional menjadi tumbuh subur di Indonesia. Sehingga kondisi kekurangan tenaga medis tersebut

menciptakan kesenjangan dalam akses pelayanan kesehatan, terutama di daerah-daerah yang kekurangan fasilitas medis. Karena jumlah tenaga medis yang terbatas, banyak orang yang mencari alternatif pengobatan lain untuk mengatasi masalah kesehatan mereka. Selain itu, kekurangan dana serta tingginya biaya pengobatan dan tidak memiliki Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk tidak mengakses layanan kesehatan medis.

Pengobatan tradisional, yang sudah lama ada dalam budaya Indonesia, semakin berkembang karena dianggap lebih mudah diakses, lebih terjangkau, dan tersedia dalam berbagai bentuk. Selain itu, kekurangan tenaga medis yang terjadi juga berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan, yang dalam beberapa kasus dapat berujung pada kegagalan medis (*medical failure*). Kegagalan medis terjadi karena kurangnya tenaga medis yang memadai, pelatihan yang tidak cukup, atau ketidakmampuan fasilitas kesehatan dalam menangani kondisi medis yang kompleks. Dalam situasi kekurangan tenaga medis proses diagnosis dan pengobatan yang tepat waktu dan akurat menjadi lebih sulit untuk dilakukan.

Kegagalan dalam memberikan diagnosis yang tepat atau kesalahan dalam prosedur medis dapat memperburuk kondisi pasien. Oleh karena itu banyak orang yang merasa kesulitan dalam mendapatkan perawatan medis yang tepat waktu, sehingga mereka beralih ke pengobatan alternatif sebagai solusi untuk mengatasi masalah kesehatan.

Pengobatan tradisional yang umumnya menggunakan bahan alami atau metode yang telah diwariskan secara turun-temurun, memiliki biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan pengobatan medis yang sering kali membutuhkan biaya tinggi untuk konsultasi dokter, pemeriksaan laboratorium, dan perawatan lainnya. Oleh karena itu, bagi sebagian besar masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah, pengobatan tradisional menjadi pilihan. Pengobatan tradisional menjadi pilihan masyarakat karena berbagai manfaat dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Salah satu manfaat utama dari pengobatan tradisional adalah kemampuannya dalam memelihara kesehatan secara holistik, yang mencakup upaya untuk menjaga keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan jiwa. Penggunaan bahan alami seperti tanaman obat, rempah-rempah, serta teknik terapi tertentu dalam pengobatan tradisional diyakini dapat memberikan kontribusi dalam memelihara kesehatan tubuh secara keseluruhan. Selain itu, pengobatan tradisional juga berperan penting dalam pencegahan penyakit. Pengobatan tradisional memiliki khasiat yang efektif dalam mengobati penyakit-penyakit (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Pengobatan tradisional juga tentunya memiliki resiko ataupun efek samping jika tidak digunakan dengan hati-hati. Salah satu efek samping yang mungkin

terjadi adalah alergi terhadap bahan-bahan yang digunakan. Selain itu Penggunaan ramuan tradisional dalam dosis berlebihan dapat menyebabkan efek samping karena tidak menggunakan takaran untuk bahan-bahan yang akan digunakan (Sumayyah & Salsabila, 2017). Selain itu masyarakat menggunakan pengobatan tradisional karena telah menjadi bagian dari warisan keluarga yang diwariskan turun-temurun. Pengobatan tradisional adalah jumlah total pengetahuan, keterampilan, dan praktek-praktek yang berdasarkan pada teori-teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak, digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan, diagnosa, perbaikan atau pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental (Fataruba et al., 2019).

Pengobatan tradisional merupakan sebuah kebudayaan yang sudah diturunkan turun-temurun dari setiap generasi secara tertulis maupun tidak tertulis (Putra & Harahap, 2024). Selain itu Pengobatan tradisional sejak dahulu nenek moyang kita telah menciptakan berbagai ramuan obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan untuk mengobati sakit atau memelihara kesehatan. Tradisi tersebut diantaranya di sebutkan berbagai jenis penyakit yang sering di derita masyarakat dan berbagai jenis tumbuhan yang di ramuh untuk obatnya (Witna, 2019). Oleh karena itu kepercayaan terhadap pengobatan tradisional yang telah ada secara turun temurun menjadi salah satu alasan utama masyarakat memilih untuk menggunakan pengobatan ini. Masyarakat merasa yakin bahwa pengobatan tradisional memberikan rasa aman dan percaya diri dalam penggunaannya.

Pengobatan tradisional digunakan untuk mempertahankan kesehatan tubuh dengan cara menjaga kesehatan, mendiagnosis dan mengobati penyakit fisik. Selanjutnya pengobatan tradisional juga sering kali dipilih karena faktor keterjangkauannya. Banyak bahan yang digunakan dalam pengobatan tradisional, seperti tanaman obat, dapat ditemukan di sekitar lingkungan masyarakat, sehingga tidak memerlukan biaya besar untuk mendapatkannya. Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat, dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terbentuk melalui suatu proses sosialisasi yang secara turun temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya (Handika et al., 2016)

Pengobatan tradisional yang masih dipraktikkan di daerah Sumatera Utara adalah *Aek Sipangolu*. *Aek Sipangolu* adalah air terjun yang berada di Desa Simangulampe, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan. Masyarakat Desa Simangulampe mengatakan bahwa *Aek Sipangolu* berkhasiat menyembuhkan berbagai penyakit sehingga dinamakan *Aek Sipangolu* (Air Kehidupan). Pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* merupakan salah satu bentuk pengobatan yang telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat yang berada di Desa Simangulampe, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan. Pengobatan ini menggunakan bahan-bahan alami seperti tanaman dan air diyakini memiliki kekuatan spritual dan medis. Meskipun pengobatan modern telah berkembang pesat, pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* masih dipertahankan dan diakui oleh masyarakat

beragama. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional memiliki nilai-nilai spritual dan budaya yang kuat.

Pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* memiliki nilai spritual yang kuat, tercermin dalam kekuatan spritual yang dipercaya memengaruhi proses penyembuhan. Hal ini memperkuat keyakinan masyarakat akan kekuatan spritual pengobatan tradisional. Nilai budaya pengobatan *Aek Sipangolu* juga sangat kental. Dalam filosofi pengobatan *Aek Sipangolu*, keseimbangan alam dan manusia menjadi konsep penting. Pengobatan ini menekankan keselarasan antara tubuh, jiwa, dan lingkungan untuk mencapai kesehatan optimal. Konsep kemandirian juga ditekankan, mendorong masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan mereka.

Agama memiliki peran penting dalam mempengaruhi penerimaan pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* di kalangan masyarakat. Sinkretisme agama juga berperan besar karena masyarakat batak menggabungkan ajaran agama dengan kepercayaan lokal, menciptakan sintesis unik. Hal ini memperkuat legitimasi pengobatan tradisional dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sementara itu, ditengah masyarakat khususnya masyarakat Desa Simangulampe yang kini mayoritas beragama Kristen Protestan dan Kristen Katolik pengobatan tradisional seperti *Aek Sipangolu* sering menghadapi tantangan, dimana tantangan yang dihadapi adalah terkait dengan pandangan agama terhadap praktik-praktik yang melibatkan unsur mistis atau spritual. Setiap agama khususnya Agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik mengajarkan bahwa segala bentuk penyembuhan hanya dapat diperoleh melalui kuasa Tuhan, dan praktik-praktik

yang berkaitan dengan kekuatan gaib atau mistik, seperti penggunaan sesajen atau doa khusus dianggap bertentangan dengan ajaran agama yang memfokuskan penyembuhan.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional merujuk pada metode pengobatan atau perawatan yang menggunakan cara-cara yang diwariskan secara turun-temurun, dari aspek ilmu pengetahuan, pengalaman, maupun keterampilan yang bersumber dari tradisi masyarakat di suatu wilayah. Pengobatan tradisional mencakup keseluruhan pengetahuan, keterampilan, dan praktik yang didasarkan pada teori, keyakinan, serta pengalaman masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam. Praktik ini, baik yang dijelaskan maupun tidak, digunakan untuk memelihara kesehatan, mencegah, mendiagnosis, mengatasi, atau mengobati penyakit, baik yang bersifat fisik maupun mental (Wahyuni, 2021).

Konstruksi Realitas dalam Sakral

dan Profan

Konstruksi realitas dalam sakral dan profan membahas tentang bentuk-bentuk dasar kehidupan keagamaan. Emile Durkheim mengatakan bahwa bentuk dasar kehidupan keagamaan merupakan bentuk yang paling penting. Sakral merupakan aspek realitas sosial yang didefenisikan

sebagai sesuatu yang sakral dan dipisahkan dari kehidupan sehari-hari membentuk hakikat agama dan memunculkan sikap hormat. Sedangkan profan adalah hal-hal yang biasa saja dalam aspek kehidupan (Ritzer, 2012)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Creswell 2013). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori, atau keduanya hal tersebut diatas menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Sumber data seperti catatan

observasi, catatan wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut.

Peneliti tentunya memiliki ketertarikan dan perhatian terhadap pengobatan tradisional Aek Sipangolu yang dapat mempertahankan eksistensinya dan juga masih dipraktikkan di tengah masyarakat beragama. Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian studi kasus yang secara khusus menganalisis pengobatan tradisional Aek Sipangolu sebagai salah satu pengobatan tradisional yang masih eksis dan dipraktikkan sampai saat ini. Penelusuran data sekunder berakhir pada argument yang menyatakan bahwa pengobatan tradisional memiliki berbagai karakteristik atau strategi dalam mempertahankan eksistensi pengobatan tradisional sehingga dipraktikkan ditengah masyarakat beragama. Berdasarkan hasil dari diskusi dengan teman akademisi atau dosen membantu peneliti melihat sisi lain yang dapat memberikan wawasan yang luas atau komprehensif tentang keberagaman dan eksistensi pengobatan tradisional. Dalam penggunaan metode yang tepat dan penggunaan teori atau konsep dapat membantu peneliti dalam menjelaskan berbagai faktor dan dorongan yang mendorong masyarakat memilih pengobatan tradisional *Aek Sipangolu*.

Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan metode penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mewawancarai informan kunci dan informan biasa untuk mengambil dan mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjadi objek dari proses pencarian sumber informasi untuk penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Simangulampe, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena peneliti tertarik dengan eksistensi pengobatan tradisional aek sipangolu di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Keberadaan pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* yang masih dipraktikkan oleh masyarakat. Selanjutnya desa ini menjadi tempat untuk melakukan penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimana *Aek Sipangolu* diterima dan diterapkan dalam kehidupan

masyarakat beragama. Penelitian dengan judul Eksistensi Pengobatan Tradisional Aek Sipangolu di Kalangan Masyarakat Beragama di Desa Simangulampe, Kecamatan Bakiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan ini dilakukan pada bulan Maret 2025.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Aek Sipangolu

Berdasarkan penelitian ini, Lokasi penelitian dilakukan di *Aek Sipangolu* yang letaknya di Jl. Muara Aek Sipangolu, Desa Simangulampe, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Berikut ini gambar keberadaan *Aek Sipangolu* yang berada di Jl. Muara Desa Simangulampe.



Gambar 1. Keberadaan *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Sejarah Aek Sipangolu

Penelitian ini dilakukan di *Aek Sipangolu* yang berada di Jl. Muara Aek Sipangolu, Simangulampe, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera

Utara, yang merupakan tempat pengobatan tradisional yang disebut dengan pengobatan tradisional *Aek Sipangolu*. *Aek Sipangolu* merupakan peninggalan tokoh nasional dari Batak yang bernama Raja Sisingamangaraja I. *Aek Sipangolu* merupakan salah satu peninggalan bersejarah dari tokoh nasional dari Batak yang bernama Raja Sisingamangaraja I. Menurut cerita yang diwariskan secara turun-temurun, asal mula *Aek Sipangolu* bermula ketika Raja Sisingamangaraja I melakukan perjalanan menuju daerah Desa Simangulampe, ketika dalam perjalanan gajah yang ditunggangi Raja Sisingamangaraja I kehausan.

Sehingga Raja Sisingamangaraja I kemudian berhenti dan memanjatkan doa kepada *Mulajadi Nabolon* dan menancapkan tongkatnya ke tanah yang berada di gunung tersebut. Setelah memanjatkan doa dan menancapkan tongkatnya muncul sebuah mata air jernih yang mengalir terus hingga saat ini. Mata air itu awalnya dikenal dengan nama *Binanga Bibir*, namun pada saat ini namanya diubah menjadi *Aek Sipangolu* yang artinya Air Kehidupan. *Aek Sipangolu* sudah ada sebelum penjajah datang untuk menjajah Negara Indonesia. Sehingga hingga pada saat ini masyarakat percaya bahwa *Aek Sipangolu* memiliki khasiat penyembuhan karena sudah banyak masyarakat yang merasakan khasiatnya. Oleh karena khasiat dari *Aek Sipangolu* sehingga banyak masyarakat yang

menggunakannya sudah sejak lama dan sudah digunakan turun-temurun.



Gambar 2. Sejarah *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Berdasarkan informasi yang ditemukan peneliti di lapangan, bahwa sejak dulu *Aek Sipangolu* sudah banyak dikunjungi dan sudah banyak masyarakat yang menggunakan pengobatan di tempat tersebut dan benar-benar merasakan khasiat kesembuhan. Masyarakat percaya bahwa ketika menggunakan *Aek Sipangolu* maka penyakitnya akan sembuh. Pada saat ini juga masih banyak masyarakat yang menggunakannya karena percaya akan khasiat penyembuhannya. Berdasarkan pembahasan di atas untuk memperkuat argument tersebut, maka disini dapat kita lihat sejarah *Aek Sipangolu*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis tersebut di atas, dapat

disimpulkan bahwa *Aek Sipangolu* merupakan peninggalan dari Raja Sisingamangaraja I yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit. Pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* sudah digunakan turun-temurun oleh masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. karena memiliki khasiat dalam penyembuhan. Pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* merupakan pengobatan yang menggunakan bahan-bahan alami seperti daun sirih, jeruk purut dan ditambah dengan telur ayam kampung. Pengobatan yang dilakukan di *Aek Sipangolu* menggunakan ritual. Ritual dalam pengobatannya berbeda-beda disesuaikan dengan jenis penyakitnya. Misalnya seperti demam ritual pengobatannya menyediakan bahan-bahan seperti daun sirih dan jeruk purut. Kemudian diletakkan di cawan warna putih dan dilanjutkan dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Penyakit kejang-kejang juga harus melengkapi bahan-bahan yang sama dan melakukan ritual yang sama setelah itu bisa menggunakan sebagian daun sirih dan jeruk purut dicampur untuk mandi dan bisa juga membawa air dari *Aek Sipangolu* untuk digunakan berulang kali di rumah.

Penyakit seperti patah tulang, teknik pengobatannya tentu berbeda-beda, dimana harus membawakan cawan terpisah guna untuk tempat daun sirih, jeruk purut yang sudah dipotong dan juga bisa ditambah dengan minyak kelapa. Kemudian

juga bisa membawa dari tempat masing-masing tukang urut yang dipercaya dan dapat dilakukan berulang kali sampai penyakit yang diderita sembuh. Selanjutnya, dalam pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* dapat mendoakan apa yang diinginkan seperti ingin memiliki anak, ingin memiliki pekerjaan, dan yang lainnya. Ritualnya juga tentu berbeda seperti menyediakan daun sirih, jeruk purut, dan telur ayam kampung dan menggunakan ulos. Kemudian semua bahan diletakkan di cawan putih di tempat persemadian dan dibarengi dengan doa dan kepercayaan masing-masing.

Masyarakat memiliki kenyamanan yang berbeda-beda terkait dengan pengobatan yang digunakan. Pengobatan tradisional khususnya pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* menjadi pilihan masyarakat karena lebih nyaman dan lebih percaya menggunakannya, kemudian sebaliknya banyak juga masyarakat yang lebih nyaman menggunakan pengobatan medis karena lebih terpercaya dan sudah lebih terukur. Pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, dimana kebutuhan masyarakat yang terpenuhi seperti airnya dapat digunakan dan dibawa pulang dan untuk masyarakat yang percaya akan khasiat penyembuhannya maka salah satu kebutuhannya juga terpenuhi. Kemudian Nilai yang terkandung dalam pengobatan tradisional *Aek*

Sipangolu beragam, dimana nilai yang terkandung dalam pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* adalah nilai budaya karena sudah ada sejak lama dan sudah digunakan turun-temurun dan juga memiliki nilai spiritual karena masyarakat percaya bahwa dengan menggunakan *Aek Sipangolu* penyakit menjadi sembuh.

Kepercayaan terhadap khasiat *Aek Sipangolu* semakin menguat seiring dengan banyaknya pengalaman masyarakat yang sembuh setelah menjalani pengobatan di *Aek Sipangolu*. Oleh karena itu masyarakat mempercayai dan mengsagrakan pengobatan tradisional *Aek Sipangolu*. Kemudian disisi yang lain ada juga masyarakat yang tidak mempercayai pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* karena masyarakat menganggap bahwa tidak ada khasiat penyembuhan dari *Aek Sipangolu* tersebut dan hanya datang untuk berkunjung. Kemudian juga tidak disalahkan jika masyarakat beragama menggunakan pengobatan tradisional namun tidak melanggar agama dan menyembah berhala, Dengan demikian disimpulkan bahwa pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* eksis karena khasiat penyembuhannya yang dipercaya oleh masyarakat dan sudah bagian dari budaya karena sudah digunakan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilaksanakan mengenai Eksistensi

Pengobatan Tradisional Aek Sipangolu di Kalangan Masyarakat Beragama di Desa Simangulampe, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, maka penulis memberikan saran yaitu diharapkan masyarakat dan pihak pemerintahan lebih memperhatikan kebersihan dan kelestarian *Aek Sipangolu*. Kebersihan *Aek Sipangolu* sangat diperlukan melihat banyak masyarakat yang datang berkunjung untuk melakukan pengobatan supaya masyarakat yang berdatangan nyaman untuk berkunjung dan melakukan pengobatan. Kemudian penulis juga menyarankan ketika menggunakan pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* akan lebih baik jika berdoa kepada Tuhan yang dipercaya dan tidak menyembah berhala supaya tidak menjadi konflik.

Kemudian kajian ilmiah juga diperlukan untuk menguji efektivitas dan keamanan bahan-bahan alami yang digunakan dalam pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* agar pengobatan ini dapat dipahami secara ilmiah dan berpotensi diintegrasikan dengan sistem kesehatan modern. Pembaharuan yang ditawarkan oleh penulis yaitu keberlanjutan pengobatan tradisional *Aek Sipangolu* di kalangan masyarakat beragama, dengan fokus terhadap penggabungan budaya dan agamanya..

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138.
- Effendi, F. H., Kalsum, N. U., Desita, A., & Hizbullah, H. (2023). Teknik Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Melayu di Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 8(3), 229.
- Fataruba, G., Muslim, R., & Marwati, E. (2019). Perilaku Masyarakat Tentang Pengobatan Balila Terhadap Penyakit Hipertensi Di Desa Kabau Kecamatan Sulabesi Barat. *Jurnal Serambi Sehat*, 12(3), 16–27.
- Fatima, E. M., Pratiknjo, M. H., & Mulianti, T. (2023). Pengobatan Tradisional Pusuik Takino pada Masyarakat Desa Tolong Kecamatan Ledo, Kabupaten Taliabu Utara, Maluku Utara. *Jurnal Holistik*, 16(4), 1–17.
- Handika, S. R., Yoza, D., & Budiani, E. (2016). Sistem Pengobatan Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional Berdukun Atau Bulian Desa Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, 18(2), 33–37.
- Kartika, D., Sewu, P. L. S., & W., R. (2017). Pelayanan Kesehatan Tradisional Dan Perlindungan Hukum Bagi Pasien. *Soepra*, 2(1),

1.
Kusumah, D. (2017). Pengobatan Tradisional Orang Bugis-Makassar. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 9(2), 245.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233.
- Muhammad, N. (2013). Memahami Konsep Sakral Dan Profan Dalam Agama-Agama. *Jurnal Substantia*, 15(2), 5–24.
- Putra & Harahap, A. J. (2024). Eksistensi Pengobatan Tradisional Daguak Ayam Pada Masyarakat Minangkabau Di Nagari Balimbing. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Teknologi Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Teknologi*, 6(2), 6(2), 47–64.
- Rahmi. (2021). Pandangan Masyarakat Terhadap Aek Spangolu *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Rensi, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Tenaga Medis Dan Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Pada Puskesmas Poncowati Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Simplex*, 2(2), 141–152.
- Ritzer, G. (2012). Ecological Theory. In *Encyclopedia of Social Theory*.
- Setiawan, H. (2021). Kajian Epistemologi Pendidikan Kristen Pentakostal Dan Implikasi Pada Gereja Pentakostal-Karismatik Di Indonesia. *Ritornela - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 1(1), 65–77.
- Sihombing, L. (2024). Kajian Ekologi Sastra Lisan Dalam Cerita Rakyat Aek Sipanggolu di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(1), 7.
- Stevanus, K. (2021). Menyoal Konsep Kesembuhan Tubuh: Suatu Kajian Teologis. *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(2), 159–170.
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Farmasetika.Com (Online)*, 2(5), 1.
- Suraya, R. S., Tradisi, J., Fakultas, L., Budaya, I., Halu, U., Arkeologi, J., Ilmu, F., Universitas, B., & Oleo, H. (2023).
- Ton, M., Missa, H., & Seran, L. (2025). *Studi Kearifan Lokal Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat*